



Munfaida¹
Ghufron Abdullah²
I Made Sudana³

PENGARUH PERAN KEPALA SEKOLAH, KOMPETENSI PEDAGOGIK, DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN KEDUNGTUBAN KABUPATEN BLORA

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh peran kepala sekolah, kompetensi pedagogik, dan motivasi kerja terhadap mutu pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian asosiatif. Jumlah sampel dalam penelitian adalah 159 guru sekolah dasar di Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora. Uji hipotesis penelitian meliputi uji regresi sederhana dan uji regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh peran kepala sekolah terhadap mutu pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora sebesar 62,7%; (2) terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap mutu pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora sebesar 56,8%; (3) terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap mutu pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora sebesar 57,7%; (4) terdapat pengaruh peran kepala sekolah, kompetensi pedagogik, dan motivasi kerja sekolah dasar di Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora sebesar 64,4%..

Kata Kunci: Mutu Pendidikan, Peran Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik, Motivasi Kerja

Abstract

The aim of this research is to determine the magnitude of the influence of the role of the school principal, pedagogical competence, and work motivation on the quality of elementary school education in Kedungtuban District, Blora Regency. This research uses a quantitative research approach and associative research. The number of samples in the research was 159 elementary school teachers in Kedungtuban District, Blora Regency. Research hypothesis testing includes simple regression tests and multiple regression tests. The results of the research show that: (1) there is an influence of the role of the school principal on the quality of elementary school education in Kedungtuban District, Blora Regency, amounting to 62.7%; (2) there is an influence of pedagogical competence on the quality of elementary school education in Kedungtuban District, Blora Regency, amounting to 56.8%; (3) there is an influence of work motivation on the quality of elementary school education in Kedungtuban District, Blora Regency, amounting to 57.7%; (4) there is an influence on the role of the principal, pedagogical competence, and work motivation of elementary schools in Kedungtuban District, Blora Regency, amounting to 64.4%.

Keywords: Quality Of Education, Role Of School Principal, Pedagogical Competence, Work Motivation

PENDAHULUAN

Tuntutan peningkatan mutu dalam dunia pendidikan merupakan bagian dari pertanggungjawaban publik. Hal ini terjadi karena dalam dunia yang semakin berkembang secara global menuntut pengelolaan bidang pembangunan dilakukan dengan transparan dan memiliki akuntabilitas kepada masyarakat. Kualitas pendidikan dipandang perlu untuk mengadakan pembenahan dan perubahan di berbagai sektor terutama manajemen sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu pendidikan (Kompri, 2014: 7).

¹SDN 1 Kemantren Kabupaten Blora

^{2,3}Prodi Manajemen Pendidikan, Program Magister Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang
email: munfaida61@guru.sd.belajar.id

Mutu dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis. Dapat pula prestasi di bidang lain, seperti prestasi di cabang olahraga, seni, keterampilan, dan lain-lain. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangible*), seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan, dan sebagainya (Sowiyah, 2016: 24).

Mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan, dan bermakna. Output, dinyatakan bermutu jika hasil belajar akademik dan non akademik siswa tinggi. Outcome, dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas (Usman, 2016: 479).

Belum optimalnya mutu pendidikan di Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora tersebut, diduga kuat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah faktor peran kepala sekolah, kompetensi pedagogik guru, dan motivasi kerja yang dimiliki oleh guru. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan sangat menentukan dalam peningkatan mutu pendidikan. Apabila dikaji lebih dalam, menurunnya mutu pendidikan bisa dilihat di antaranya disebabkan bagaimana peranan kepala sekolah dan sistem manajemen yang dipergunakan di sekolah, baik yang menyangkut kegiatan pembelajaran, manajemen sekolah, dan partisipasi masyarakat (Supriyono, dkk., 2015: 2).

Menurut Rivai dan Mulyadi (2013: 2), peran kepala sekolah sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang. Kepala sekolah berperan sebagai sebuah alat, sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara suka rela. Stronge (2013: 4) mengatakan bahwa sebagai pemimpin pengajaran peran kepala sekolah meliputi: membangun dan menjaga visi sekolah, berbagi kepemimpinan, memimpin komunitas pembelajaran (*learning communities*), memanfaatkan data untuk membuat keputusan-keputusan pengajaran, dan memonitor kurikulum dan pengajaran.

Menurut Mulyasa (2013:98) menyebutkan terdapat tujuh peran utama dan fungsi kepala sekolah yaitu sebagai (a) educator, (b) manager, (c) administrator, (d) supervisor, (e) leader, (f) Innovator, dan (g) motivator.

Menurut Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 162/U/2003, tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah adalah sesuai dengan akronim EMASLEC, yaitu sebagai: Educator (pendidik), Manager (pengelola), Administrator (pengadministrasi), Supervisor (penyelia), Leader (pemimpin), Entrepreneur (pengusaha), Climate creator (pencipta iklim).

Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu Kompetensi Paedagogik, Kepribadian, Sosial, dan Profesional. Mulyasa (2013: 75), kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Susilo (2016: 115), menjelaskan bahwa Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, meliputi: menyiapkan perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Menurut Sagala (2014:158) "Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pendidik menciptakan suasana dan pengalaman belajar bervariasi dalam pengelolaan peserta didik yang memenuhi kurikulum yang disiapkan".

Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru, kompetensi pedagogik guru yang berkaitan dengan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Aspek ini mencakup: a) memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik, b) mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran, c) menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan, d) melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan, e) menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh, f) mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.

Sukmadinata (2014:7) menyatakan bahwa sekolah bermutu dipengaruhi oleh proses pendidikan yang bermutu dengan faktor pendukung, sarana dan prasarana, biaya yang mencukupi, manajemen yang tepat, serta lingkungan yang mendukung. Lingkungan sekolah akan mampu memberikan dukungan terhadap peningkatan mutu pendidikan jika didukung dengan motivasi kerja guru di sekolah tersebut.

Nitisemito (2019:126) mengemukakan bahwa motivasi adalah usaha / kegiatan dari pimpinan untuk dapat menimbulkan / meningkatkan semangat dan kegairahan kerja dari para pekerja-pekerja / karyawan-karyawannya. Menurut Robbins (2015:208) bahwa motivasi adalah proses yang menghasilkan suatu intensitas, arah dan ketekunan individual dalam usaha untuk mencapai satu tujuan.

Amirullah (2015:146) Motivasi kerja adalah kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja. Selanjutnya menurut Winardi (2015: 6), motivasi kerja adalah suatu kekuatan potensial yang ada dalam diri seorang manusia, yang dapat dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang pada intinya berkisar sekitar imbalan moneter, dan imbalan non moneter yang dapat mempengaruhi hasil kinerjanya secara positif atau secara negatif, hal mana tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang yang bersangkutan.

Nawawi (2018: 48) membedakan dua bentuk motivasi yang meliputi : motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah pendorong perilaku yang bersumber dari dalam diri seseorang sebagai individu, berupa kesadaran mengenai pentingnya manfaat/makna pekerjaan yang dilaksanakan, baik karena mampu memenuhi kebutuhan atau menyenangkan, ataukah memungkinkan seseorang mampu mencapai tujuan, maupun karena memberikan harapan tertentu yang sifatnya positif di masa depan. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah pendorong kerja yang bersumber dari luar diri sebagai individu, berupa suatu kondisi yang mengharuskan pekerja melaksanakan perilaku secara maksimal karena adanya pujian, hukuman, aturan dan sebagainya.

Maslow mengemukakan teori motivasi yang dinamakan Maslow's Need Hierarchy Theory. Maslow dalam Hasibuan (2015: 154 – 156), mengemukakan bahwa lima hirarki kebutuhan manusia adalah: (a)kebutuhan fisiologis; (b) kebutuhan keamanan; (c) kebutuhan sosial; (d) kebutuhan akan penghargaan; dan (e) kebutuhan aktualisasi.

David McClelland dalam Mangkunegara (2010: 97), mengemukakan adanya tiga macam kebutuhan manusia, yaitu (a) Need for Achievement (Kebutuhan untuk berprestasi); (b) Need for Affiliation (Kebutuhan untuk berafiliasi); dan (c) Need for Power (Kebutuhan untuk kekuasaan).

Dari keadaan yang sudah dipaparkan di atas membuat penulis ingin melakukan kajian lebih mendalam tentang pengaruh peran kepala sekolah, kompetensi pedagogik, dan motivasi kerja terhadap mutu pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora.

METODE

Pendekatan yang dilakukan didalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif atau analisis data statistik. Menurut Tanzeh dan Suyitno (2016:45) yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada penyajian data yang berbentuk angka atau kuantitatif yang diangkakan dengan menggunakan statistik. Pendekatan ini berdasarkan dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun permasalahan penulis berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan serta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran atau penolakan dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2015: 11), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif mempunyai tingkatan yang tertinggi apabila dibandingkan dengan penelitian deskriptif komperatif. Dengan penelitian asosiatif akan dapat dibangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora yang meliputi 35 Sekolah Dasar. Teknik pengambilan sampel didasarkan pada Probability Sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel dengan menggunakan rumus Slovin. Setelah

dirumuskan menggunakan Slovin maka pada penelitian ini didapatkan sampel sejumlah 159 responden, yang dalam penentuan pengambilan sampel kepada responden nantinya menggunakan teknik proportional random sampling.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari lapangan, baik data mengenai variabel mutu pendidikan, peran kepala sekolah, kompetensi pedagogik, dan motivasi kerja dalam penelitian ini menggunakan angket/kuesioner. Setelah dibuat instrumen penelitian, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap pernyataan-pernyataan dalam instrumen.

Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2015: 199) terdapat dua macam statistic, yaitu statistic deskriptif dan statistic inferensial. Analisis varian mempersyaratkan analisis bahwa data harus normal dan kelompok yang dibandingkan harus homogen. Digunakan sebagai analisis statistik parametrik selain diperlukan data yang interval dan rasio juga diperlukan persyaratan uji normalitas, linieritas dan multikolinieritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Peran Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan

Hasil uji korelasi peran kepala sekolah terhadap mutu pendidikan menunjukkan adanya hubungan antara variabel peran kepala sekolah terhadap mutu pendidikan. Nilai koefisien korelasi peran kepala sekolah terhadap mutu pendidikan adalah 0,792. Nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan variabel peran kepala sekolah terhadap mutu pendidikan termasuk kategori “kuat”.

Hasil Uji Anova menunjukkan bahwa taraf signifikansi 0,000. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh peran kepala sekolah terhadap mutu pendidikan.

Hasil uji Summary peran kepala sekolah terhadap mutu pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Uji Summary Peran Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.792 ^a	.627	.625	15.691
a. Predictors: (Constant), Peran Kepala Sekolah				

Berdasarkan hasil uji Summary di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi yaitu nilai R square sebesar 0,627. Hal ini menunjukkan bahwa variabel peran kepala sekolah mempunyai pengaruh terhadap mutu pendidikan sebesar 62,7%. Sisanya sebesar 37,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil uji koefisien regresi diperoleh persamaan regresi $Y = 25,799 + 0,765X_1$. Nilai Sig. 0,000 dan nilai t hitung 3,858. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan peran kepala sekolah terhadap mutu pendidikan.

2. Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Mutu Pendidikan

Hasil uji korelasi kompetensi pedagogik terhadap mutu pendidikan menunjukkan adanya hubungan antara variabel kompetensi pedagogik terhadap mutu pendidikan. Nilai koefisien korelasi kompetensi pedagogik terhadap mutu pendidikan adalah 0,754. Nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan variabel kompetensi pedagogik terhadap mutu pendidikan termasuk kategori “kuat”.

Hasil Uji Anova menunjukkan bahwa taraf signifikansi 0,000. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap mutu pendidikan.

Hasil uji Summary kompetensi pedagogik terhadap mutu pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji Summary Kompetensi Pedagogik Terhadap Mutu Pendidikan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.754 ^a	.568	.565	16.895
a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik				

Berdasarkan hasil uji Summary di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi yaitu nilai R square sebesar 0,568. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi pedagogik mempunyai pengaruh terhadap mutu pendidikan sebesar 56,8%. Sisanya sebesar 43,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil uji koefisien regresi diperoleh persamaan regresi $Y = 27,733 + 0,794X_2$. Nilai Sig. 0,000 dan nilai t hitung 3,736. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik terhadap mutu pendidikan.

3. Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Mutu Pendidikan

Hasil uji korelasi motivasi kerja terhadap mutu pendidikan menunjukkan adanya hubungan antara variabel motivasi kerja terhadap mutu pendidikan. Nilai koefisien korelasi motivasi kerja terhadap mutu pendidikan adalah 0,760. Nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan variabel motivasi kerja terhadap mutu pendidikan termasuk kategori “kuat”.

Hasil Uji Anova menunjukkan bahwa taraf signifikansi 0,000. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap mutu pendidikan.

Hasil uji Summary motivasi kerja terhadap mutu pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Uji Summary Motivasi Kerja Terhadap Mutu Pendidikan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.760 ^a	.577	.575	16.709
a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja				

Berdasarkan hasil uji Summary di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi yaitu nilai R square sebesar 0,577. Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi kerja mempunyai pengaruh terhadap mutu pendidikan sebesar 57,7%. Sisanya sebesar 42,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil uji koefisien regresi diperoleh persamaan regresi $Y = 30,079 + 1,104X_3$. Nilai Sig. 0,000 dan nilai t hitung 4,221. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi kerja terhadap mutu pendidikan.

4. Pengaruh Peran Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik, Dan Motivasi Kerja Terhadap Mutu Pendidikan

Hasil uji korelasi peran kepala sekolah, kompetensi pedagogik, dan motivasi kerja terhadap mutu pendidikan menunjukkan adanya hubungan antara variabel peran kepala sekolah, kompetensi pedagogik, dan motivasi kerja terhadap mutu pendidikan. Nilai koefisien korelasi peran kepala sekolah, kompetensi pedagogik, dan motivasi kerja terhadap mutu pendidikan (R) adalah 0,807. Nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan variabel peran kepala sekolah, kompetensi pedagogik, dan motivasi kerja terhadap mutu pendidikan termasuk kategori “sangat kuat”.

Hasil Uji Anova menunjukkan bahwa taraf signifikansi 0,000. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh peran kepala sekolah, kompetensi pedagogik, dan motivasi kerja terhadap mutu pendidikan.

Hasil uji Summary peran kepala sekolah, kompetensi pedagogik, dan motivasi kerja terhadap mutu pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji Summary Peran Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik, Dan Motivasi Kerja Terhadap Mutu Pendidikan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.807 ^a	.651	.644	15.280

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Kompetensi Pedagogik, Peran Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil uji Summary di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi yaitu nilai Adjusted R Square sebesar 0,644. Hal ini menunjukkan bahwa variabel peran kepala sekolah, kompetensi pedagogik, dan motivasi kerja mempunyai pengaruh terhadap mutu pendidikan sebesar 64,4%. Sisanya sebesar 35,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil uji koefisien regresi diperoleh persamaan regresi $Y = 18,304 + 0,437X1 + 0,256X2 + 0,210X3$. Nilai Sig. 0,009 dan nilai t hitung 2,650. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan peran kepala sekolah, kompetensi pedagogik, dan motivasi kerja terhadap mutu pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh peran kepala sekolah, kompetensi pedagogik, dan motivasi kerja terhadap mutu pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh peran kepala sekolah terhadap mutu pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora sebesar 62,7% dengan persamaan regresi sederhana $Y = 25,799 + 0,765X1$.
2. Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap mutu pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora sebesar 56,8% dengan persamaan regresi sederhana $Y = 27,733 + 0,794X2$.
3. Terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap mutu pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora sebesar 57,7% dengan persamaan regresi sederhana $Y = 30,079 + 1,104X3$.
4. Terdapat pengaruh peran kepala sekolah, kompetensi pedagogik, dan motivasi kerja sekolah dasar di Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora sebesar 64,4% dengan persamaan regresi sederhana $Y = 18,304 + 0,437X1 + 0,256X2 + 0,210X3$.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. 2015. Pengantar Manajemen. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Depdiknas. 2007. Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: Depdiknas
- Hasibuan, Malayu S.P, 2015. Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah. Bumi Aksara: Jakarta
- Kemendiknas. 2003. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 162/U/2003, tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah. Jakarta: Kemendiknas
- Kompri. 2014. Manajemen Sekolah Teori dan Praktek. Bandung: Alfabeta
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2016. Manajemen Sumber daya Manusia Perusahaan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2013. Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa, E. 2013. Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nitisemito, Alex S. 2019. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Rivai, V, dan Mulyadi, D. 2013. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sagala, Syaiful. 2014. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: CV. Sahri
- Sowiyah. 2016. Kepemimpinan Kepala Sekolah. Yogyakarta: Media Akademi
- Stronge, James H. 2013. Kualitas Kepala Sekolah yang Efektif. Terjemahan Siti. Mahyuni. Jakarta: Permata Puri Media
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2014. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Supriyono, RA. 2015. Sistem Pengendalian Manajemen. Yogyakarta: BPFE – UGM
- Susilo. 2016. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Tanzeh, Ahmad dan Suyitno. 2016. Dasar-Dasar Penelitian. Surabaya: Elkaf
- Usman, Husaini. 2016. Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Winardi.
- Winardi. 2015. Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen. Jakarta : Raja. Grafindo Persada